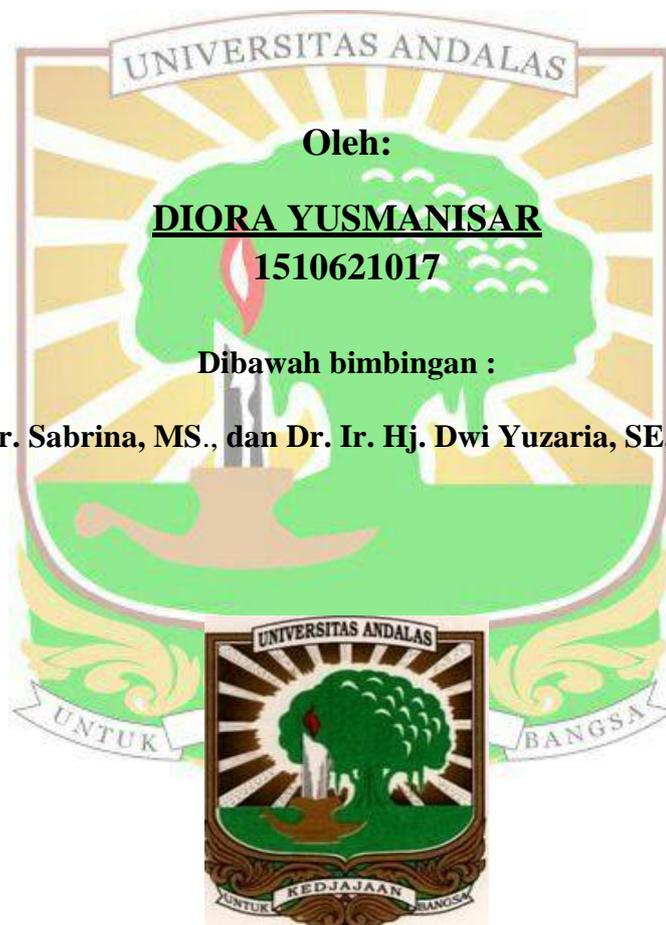


**PENGGUNAAN RANSUM BERSERAT KASAR TINGGI DAN
EFEKNYA SETELAH PEMULIHAN TERHADAP PERFORMA
AYAM BROILER**

SKRIPSI



Oleh:

DIORA YUSMANISAR

1510621017

Dibawah bimbingan :

Dr. Ir. Sabrina, MS., dan Dr. Ir. Hj. Dwi Yuzaria, SE, M.Si.,

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PAYAKUMBUH, 2019**

**PENGGUNAAN RANSUM BERSERAT KASAR TINGGI DAN
EFEKNYA SETELAH PEMULIHAN TERHADAP PERFORMA
AYAM BROILER**

SKRIPSI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PAYAKUMBUH, 2019**

PENGGUNAAN RANSUM BERSERAT KASAR TINGGI DAN EFEKNYA SETELAH PEMULIHAN TERHADAP PERFORMA AYAM BROILER

DIORA YUSMANISAR, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Sabrina, MS dan Dr. Ir. Hj. Dwi Yuzaria, SE, M.Si
Bagian Teknologi Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Payakumbuh, 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ransum berserat kasar tinggi dan efeknya setelah pemulihan terhadap performa ayam broiler. Penelitian ini menggunakan ayam broiler *strain* CP 707 sebanyak 126 ekor umur satu hari (DOC) dan dipelihara hingga umur 6 (enam) minggu. Jenis kandang yang digunakan dalam penelitian ini adalah kandang box (kotak) lantai kawat dengan ukuran 100 x 50 cm sebanyak 21 unit kandang yang ditempati oleh 6 ekor ayam. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan analisis Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan dan 7 ulangan, setiap ulangan terdiri dari 6 ekor ayam broiler. Perlakuan dalam penelitian ini terdiri dari perlakuan A (kontrol/ransum dengan serat kasar 4%), perlakuan B (ransum dengan serat kasar 6%), dan perlakuan C (ransum dengan serat kasar 8%). Ransum disusun iso protein (19%) dan iso energi (2900 Kkal/Kg) yang disusun sendiri. Parameter yang diukur dalam penelitian ini adalah konsumsi ransum, penambahan berat badan (PBB), konversi ransum (FCR) dan *income over feed cost* (IOFC). Hasil analisis ragam menunjukkan penggunaan ransum berserat kasar tinggi memberikan pengaruh tidak nyata ($P > 0,05$) terhadap konsumsi ransum, penambahan berat badan (PBB), konversi ransum (FCR) dan *income over feed cost* (IOFC). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan serat kasar hingga 8% dalam ransum ayam broiler masih bisa ditoleransi (dikonsumsi). Hal ini dapat dilihat dari berpengaruh tidak nyata perlakuan serat kasar tinggi dalam ransum terhadap konsumsi ransum, penambahan berat badan dan konversi ransum. Sedangkan nilai *Income Over Feed Cost* (IOFC) tertinggi diperoleh pada perlakuan C (ransum dengan serat kasar 8%) yakni sebesar Rp 2.504,56 lebih tinggi jika dibandingkan dengan perlakuan A dan B.

Kata Kunci : Serat Kasar, Masa Pemulihan, Performa Ayam Broiler